TRANSLITERA, Vol. 11, No. 2 September 2022 p-ISSN : 2088-2432
https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera e-ISSN : 2527-3396

PERANAN DINAS PERIKANAN KABUPATEN TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA PERIKANAN (STUDY DI DINAS PERIKANAN KABUPATEN TULUNGAGUNG)

THE ROLE OF THE TULUNGAGUNG REGENCY FISHERIES SERVICE IN IMPROVING THE WELFARE OF FISHERY BUSINESS ACTORS (STUDY AT THE TULUNGAGUNG REGENCY FISHERIES SERVICE)

Slamet Hariyanto[1], Dega Bayu Pratama[2]
[1-2]Universitas Tulungagung, Indonesia
Email : [1]slamethariyanto446@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu kabupaten yang mempunyai potensi perairan laut yang cukup besar, menjadikan pengembangan peran Sektor Perikanan dan Kelautan di Kabupaten Tulungagung, mampu menyerap tenaga kerja dan membantu perekonomian masyarakat. Namun, dalam dua tahun ini, produksi perikanan tangkap di Kabupaten Tulungagung terus menurun. Meskipun demikian, Pemerintah Kabupaten Tulungagung melalui Dinas Perikanan tetap memiliki komitmen tinggi untuk membangun dan meningkatkan sarana dan prasarana dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pelaku usaha perikanan, sehingga bisa terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat khususnya yang bergerak dalam sektor usaha perikanan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu langkah penelitian yang menggali gambaran lebih mendalam memandang seluruh aktivitas didalam konteksnya. Pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi. Subjek yang ditentukan adalah Kepala Dinas Perikanan, Kepala Bidang Perikanan Budidaya, Kepala Bidang Perikanan Tangkap dan masyarakat pembudidaya ikan. Keabsahan data dibuktikan dengan trianggulasi sumber melalui analisis kualitatuif yang terdiri dari beberapa prosedur sperti reduksi data, penyajian dan pengambilan kesimpulan.
Kata kunci : Peranan, Kesejahteraan, Pelaku Usaha Perikanan

ABSTRACT

Tulungagung Regency as one of the districts that has a considerable potential for marine waters, makes the development of the role of the Fisheries and Marine Sector in Tulungagung Regency, able to absorb labor and help the community's economy. However, in these two years, the production of capture fisheries in Tulungagung Regency has continued to decline. Nevertheless, the Tulungagung Regency Government through the Fisheries Service still has a high commitment to build and improve facilities and infrastructure in an effort to improve the economy of the fishery business community, so that welfare can be realized for the community, especially those engaged in the fisheries business sector. This research uses a qualitative approach method, which is a research step that explores a deeper picture of looking at all activities in their context. Data collection through interview and observation methods. The subjects determined were the Head of the Fisheries Service, the Head of aquaculture, the head of the capture fisheries sector and the fish farming community. The validity of the data is

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

evidenced by the trianggulation of sources through quality analysis which consists of several procedures such as data reduction, presentation and conclusion making.
Keywords: *Role, Welfare, Fishery Business Actors*

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat nelayan sering dikatakan menempati tingkat sosial ekonomi rendah, karena menggantungkan kelangsungan hidupnya dari upaya mengelola sumberdaya laut yang ada serta keterbatasan modal dan sarana dalam upaya melakukan penangkapan ikan sehingga perlu adanya upaya yang menuju pada pengembangan kesejahteraan nelayan melalui cara meningkatan pendapatan nelayan dan keluarganya melalui peningkatan hasil tangkapan dengan tetap memperhatikan lingkungan, meningkatkan taraf pendidikan dan pengetahuan masyarakat nelayan tentang kelestarian lingkungan serta melengkapi sarana yang dimiliki.

Seiring dengan upaya penangkapan ikan yang terus bertambah di Kabupaten Tulungagung saat ini kondisi perikanan tangkap mengalami kecenderungan yang semakin menurun. Produksi perikanan tangkap menurun di Tulungagung tidak dapat dilepaskan dari upaya penangkapan ikan yang terpusat di perairan pantai. Potensi perairan laut di Kabupaten Tulungagung cukup besar, khususnya di wilayah selatan yang termasuk kedalam perairan Pantai Selatan Pulau Jawa dengan panjang pantai ± 61,47 km yang melalui 4 (empat) kecamatan yang berada di wilayah di pesisir yaitu: Kecamatan Besuki, Kalidawir, Tanggunggunung dan Pucanglaban.

Sektor Perikanan dan Kelautan di Kabupaten Tulungagung, cukup berperan dalam sector ekonomi masyarakat guna menyerap tenaga kerja dan mengembangkan ekonomi daerah. Ada beberapa kegiatan ekonomi dalam Subsektor perikanan seperti, yaitu penjaringan ikan di laut, budidaya perikanan (tambak, air tawar dan laut), hasil pengolahan perikanan dan pemasaran produk perikanan. Semua aktivitas yang berkaitan dengan ikan disebut perikanan, termasuk aktivitas produksi ikan melalui penangkapan (tangkap perikanan) atau budidaya maupun mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan akan pangan manusia sebagai pemenuhan protein dan non pangan (ikan hias, pariwisata dan lain-lain).

Program pembangunan yang sudah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir diantaranya adalah pembangunan kawasan tempat pelelangan ikan (TPI) Popoh dan Sine, pembangunan perbengkelan untuk nelayan dan pembangunan kios yang menyediakan keperluan perlengkapan nelayan. Oleh karena itu, dalam kondisi sumber daya ikan yang

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

terbatas serta musim dan cuaca yang tidak bersahat bagi nelayan kecil, perlu upaya untuk memberikan alternatif pendapatan melalui usaha di luar perikanan tangkap. Pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan Tulungagung melalui kegiatan budidaya ikan selaras dengan kebijakan pemerintah untuk mengendalikan penangkapan ikan dan mengembangkan budidaya ikan.

Selain itu, mata pencaharian alternatif kegiatan budidaya ikan juga menjadi salah satu kebijakan pemerintah bagi nelayan. Pemberdayaan nelayan melalui kegiatan budidaya udang skala mini empang plastik (BUSMETIK). Dalam hal ini, potensi teknis dan sosial ekonomi lebih sesuai untuk mengembangkan perikanan budidaya sebagai mata pencaharian tambahan bagi nelayan.

Diversifikasi usaha masyarakat nelayan klatak khususnya melalui kegiatan wisata bahari. Selain itu, pemerintah juga mulai membuat kebijakan mata pencaharian alternatif bagi nelayan melalui kegiatan wisata bahari dalam rangka diversifikasi usaha nelayan melalui kegiatan wisata bahari dikarenakan di Pantai Klatak telah berkembang Keramba Jaring Apung (KJA) dan terdapat Rumah Apung yang merupakan bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2017 sampai dengan 2018. Dinas perikanan pemerintah kabupaten Tulungagung sebagai pemegang otoritas pengelolaan dengan potensi sumber daya alam yang ada ini dituntut mampu membuat rencana yang matang sehingga dapat memanfaatkan potensi ini. Kekayaan sumber daya alam dari sektor perikanan ini telah menjadi primadona dan diupayakan bisa meningkatan pendapatan perekonomian pelaku usaha perikanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu langkah penelitian yang menggali gambaran lebih mendalam memandang seluruh aktivitas didalam konteksnya. Pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi. (Moelong, 2011). Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung lebih tepatnya di Bidang Perikanan Tangkap. Alasan peneliti menjadikan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagaung menjadi lokasi dari penelitian karena Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung merupakan instansi yang menaungi dari semua KUB perikanan yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Pada tahap pengumpulan data peneliti menyatakan secara jujur kepada sumber data, bahwa peneliti melaksanakan penelitian. Sehingga dari awal hingga akhir subjek yang diteliti sudah mengetahui segala kegiatan peneliti (Sugiyono, 2012). Data primer

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

adalah data yang dikumpulakn langsung dari tempat penelitian atau lapangan (Moleong, 2010). Menurut Sugiyono (2017) jika teknik pengumpulan data tidak diketahui maka peneliti tidak akan mendapatkan hasil dan tidak mudah dalam penggalian data guna melakukan penelitian.

Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara meninjau secara langsung dilokasi dan secara cermat mengamati kondisi yang sedang terjadi untuk membuktikan keabsahan atau kebenaran dari desain penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tulungagung melimpah akan potensi sumber daya alam baik dari segi perairan seperti air laut, perairan umum, air payau, dan air dawar. Sehingga dapat memanfaatkan potensi cabang usaha-usaha seperti budidaya udang tambak, tangkap laut dan air umum, budidaya ikan hias dan konsumsi di kolam tanah maupun kolam buatan seperti sawah, pekarangan kosong dan tanah lapang untuk mendukung kegiatan perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2013). Ada dua kategori usaha yang dikelompokkan di Kabupaten Tulungagung, yaitu budidaya ikan hias dan ikan konsumsi.

Pengembangan budidaya ikan konsumsi didominasi oleh ikan gurame, lele, patin, tawes, nila, dan tombro. Sedangkan budidaya ikan hias diprioritaskan pada jenis ikan mas koki (kaliko, rasket, tosa, mutiara, kepala singa/lion head, mas lowo, mata bola/mata kalong, spenser, tekim dan resil). Perlu diketahui bahwa strain tosa dijadikan sebagai maskot selain menjadi produk unggulan Kabupaten Tuluangung.

Untuk mendukung pengembangan budidaya ikan maka balai benih ikan (BBI) Jepun Kabupaten Tulungagung berusaha melayani penyediaan benih ikan seperti lele, gurami dan patin sebagai antisipasi permintaan yang cukup besar masyarakat terhadap benih ikan lele, gurami dan ikan hias air tawar disamping juga dilakukan oleh kurang lebih 411 usaha pembenihan rakyat (UPR). Pembangunan disektor perikanan yang dilaksanakan selama ini merupakan tuntutan sekaligus juga tantangan adanya perubahan tatanan global yang sudah tidak terelakan lagi. Untuk itu diperlukan adanya Peranan Dinas Perikanan yang diharapkan bisa secara nyata mampu menyesuaikan dan memenuhi serta bergerak cepat mengambil langkah strategis.

Sebagai aset primadona sektor perikanan sedang berproses untuk dikembangkan. Sehingga harus mendapatkan perhatian lebih bagi daerah yang memiliki potensi pada

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

sektor ini. Apabila tidak ditangani dengan baik eskalasi kegiatan penangkapan ikan dapat menimbulkan beberapa masalah yang akan mempengaruhi target produksi termasuk distorsi terhadap tatanan yang sudah ada. Pemanfaatan sumber daya ikan dapat menjadi landasan kemakmuran rakyat sehingga perlu dilakukan secara besar-besaran dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan dan kelestarian sumberdayanya.

Mengendalikan kegiatan penangkapan ikan yang berlatar wawasan lingkungan merupakan implementasi dari prinsip *sustainable* dan *responbility fisheries* guna menciptakan iklim yang kondusif dan memenuhi tuntutan masyarakat baik secara lokal maupun global yang berkaitan antara usaha perikanan rakyat dan perikanan modern. Penurunan hasil tangkap sebagian besar nelayan di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung menambah dampak yang cukup signifikan terhadap perputaran roda perekonomian keluarga mereka khususnya yang berprofesi sebagai nelayan dengan daerah penangkapan hanya di wilayah teluk atau tidak mampu menjangkau daerah tangkap ZEE (Zona ekonomi Exclusive) dikarenakan kondisi armada tangkap yang kecil di bawah 5 GT, kondisi tersebut memaksa nelayan untuk memulai berbagai aktifitas usaha alternatif lain untuk tetap mempertahankan perekonomian keluarga mereka, salah satunya yang sedang lagi ramai diusahakan adalah penangkapan benih lobster dengan menggunakan keramba, meski sudah dilarang oleh pemerintah namun tetap saja dilakukan oleh nelayan sebagai tuntutan pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Menyadari kondisi tersebut, pemerintah Kabupaten Tulungagung secara *continue* berusaha meningkatkan fasilitas umum dan sarana prasarana pendukung usaha perikanan tangkap bagi masyarakat nelayan di wilayah pesisir. Meskipun demikian, Pemerintah Kabupaten Tulungagung tetap memiliki komitmen tinggi untuk membangun dan meningkatkan sarana prasarana diwilayah pesisir selatan yang tercermin dalam kebijakan-kebiijakan di sektor kelautan dan perikanan serta meningkatnya alokasi dana yang diarahkan untuk mendukung pengembangan wilayah tersebut dari tahun ke tahun. Program pembangunan yang sudah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergerak dalam bidang perikanan.

Bertitik tolak dari permasalahan dan kebutuhan tersebut diatas serta keterbatasan APBD Kabupaten Tulungagung, kami sangat berharap melalui intervensi pendanaan dari pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi kebutuhan sarana prasarana vital tersebut segera terealisasi sehingga akan mampu mendorong pengembangan sektor

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

kelautan dan perikanan berbasis komoditas ungulan yang semata-mata bertujuan untuk menngkatkan keesejahteraan pelaku saha yang bergerak di sektor perikanan melalui peningkatan nilai tambah, daya saing dan produktivitas usaha. Beberapa upaya yang ditetapkan menjadi program sebagai realitas fungsi penyelanggaraan dinas perikanan yang memiliki tujuan seperti kesejahteraan yang meningkat, kenaikan sumber daya manusia, terwujudnya masyarakat yang mandiri. Implementasi program pemberdayaan usaha perikanan dilakukan dengan mendayagunakan sumber daya pesisir untuk menguatkan lembaga sosial ekonomi, meningkatkan sarana prasarana, memberdayakan sumber daya manusia, meningkatakan kapasitas aparata dan lembaga.

Pada sistem agroindustri perikanan memiliki beberapa rangkaian kegiatan dari pengadaan sarana prasana produksi menuju tahap pemasaran. Kegiatan tersebut saling berkaitan dimana produsen harus begerak dalam bidang sarana produksi untuk memenuhi kebutuhan dengan produk-produk yang dihasilkan untuk selanjutnya dipasarkan, sehingga pemasaran dalam kegiatan agroindustri sangat penting. Pemasaran produksi perikanan merupakan jasa atau alur kegiatan dari suatu produk yang berkaitan dengan penciptaan atau penambahan dipindahkan dari produsen kepada konsumen.

Sedangkan pengolahan ikan terpusat di Kecamatan Bandung, Pakel, Campur Darat dan Boyolangu. Produk yang dihasilkan ialah pembuatan pindang, ikan asin, terasi, ikan panggang, amplang ikan, nugget ikan, bakso ikan, abon ikan dan beberapa olahan ikan lainnya. Selain untuk memenuhi kebutuhan lokal beberapa komoditas olahan siap untuk dipasarkan di luar wilayah Tulungagung seperti ikan panggang, pindang dan terasi. Konsumen merupakan bagian dari pasar karena mekanisme pasar ialah masyarakat/konsumen yang menentukan dan memutuskan membeli atau tidak membeli produk olahan ikan sehingga dapat memberikan keuntungan lebih jika hasil produksi sesuai dengan keinginan konsumen.

Penyuluhan perikanan adalah kegiatan pelatiahan guna meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkankan dirinya serta usaha perikanan supaya mencapai tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan disekitarnya. Keberhasilan proses penyuluhan perikanan harus didasari komunikasi antar penyuluh dengan sasarannya mereka harus berinteraksi guna mengetahui, memprediksi dan mengontrol perilaku atau sikap orang lain agar tercipta keseimbangan didalam masyarakat. Tujuan penyuluhan perikanan ialah meningkatkan kemampuan dan memberdayakan para pelaku usaha perikanan melalu iklim usaha yang kondusif, memperkuat pengembangan perikanan dan

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

kelautan, sehingga pern penyuluhan perikanan sangatlah penting karena melakukan berbagai upaya budidaya perikanan yang mana sasaran penyuluh tahu, bersedia, mampu dan terdorong ingin belajar untuk mencapai perilaku yang positif guna meningkatakan kualitasnyanya sebagai sumber daya manusia.

Melalui program ini para pembubidaya atau pelaku usaha dapat tersadar akan kualitas hasil panen berbanding lurus dengan kualitas air yang diolahnya. Kualitas air dalam budidaya perikanan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan sehingga kualitas air saat pemeliharaan hingga masa panen harus dijaga supaya yang dibudidayakan dapat tumbuh normal, hidup dengan baik dan tidak terkena penyakit. Berpedoman pada visi yang telah ditetapkan yaitu, "Mewujudkan Sektor Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Tulungagung Sebagai Pusat Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Perikanan Terpadu yang Berwawasan Pada Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Secara Berkelanjutan" sehingga yang menjadi prioritas pembangunan perikanan diarahkan pada rakyat pedesaan di Kabupaten Tulungagung yang diharapkan mampu mengangkat dan meningkatkakan tingkat nelayan dan pembudidaya ikan kearah yang layak dan lebih baik.

Kebijakan yang dilakukan sebagai pelaksanaan operasional pembangunan perikanan untuk mencapai tujuan supaya lebih terarah maka dititkberatkan pada peningkatan kesejahtreraan nelayan dan pembudidaya perikanan dengan upaya meningkatkan produktivitas dan produksi serta usaha perikanan melalui ekstensifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi dengan memperhatikan penjaminan mutu, orientasi pasar dan komoditas yang diinginkan. Berdasarkan rencana operasional hal tersebut searah dengan tujuan pembangunan sektor perikanan Kabupaten Tulungagung dengan meningkatkan produksi perikanan yang ditargetkan kurang lebih 5-10 % tiap tahunnya. Guna mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi maka dibangunkan dua PPI (Pelabuhan Penangkapan Ikan) yang berlokasi di Sine dan Popoh serta dua BBI (Balai Benih Ikan) di Bolorejo dan Jepun.

KESIMPULAN

Peranan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Perikanan melalui pembinaan ke kelompok pembudidaya ikan dengan beberapa program andalan: 1) Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan yang didalamnya ada pengadaan sarana prasarana pengolahan dan pemasaran ikan, 2) Pengembangan sistem penyuluhan perikanan

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

melalui pemberdayaan SDM dan pengadaan alat ukur kualitas air, 3) Pemberdayaan budidaya perikanan dengan pengembangan dan pembinaan perikanan, pembudidayaan bibit ikan, rehabilitasi saluran irigasi.

Pada program pembinaan/pemberdayaan komunitas pembudidaya/petani ikan Dinas Perikanan memberikan perhatian lebih pada banyaknya pembudidaya yang belum memperoleh program ini dengan meningkatkan pengadaan bibit dan alat ukur air sehingga para pembudidaya dapat mengikuti perkembangan sector perikanan yang semakin maju. Penyuluhan sebaiknya dilakukan lebih sering dan menjangkau seluruh masyarakat supaya penerimaan ilmunya lebih mudah diserap dan dipraktikkan secara sesuai, sehingga para pembudidaya dapat merasakan hasil panen yang meningkat dan pendapatan yang optimal. Selain itu dari segi cuaca juga harus diperhatikan, apabila terjadi cuaca tidak menentu mengakibatkan gagal panen dan kematian pada keberlangsungan budidaya. Jika kondisi tersebut terjadi sebagai pihak Dinas Perikanan dapat memberikan perhatian atau upaya membantu pembudidaya dalam hal obat-obatan guna pengelolaan budidaya agar tetap menghasilkan pendapatan dan tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kelautan dan Perikanan. (2013). *Kelompok Usaha Bersama*. Kabupaten Tulungagung.

Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media